

STIMULASI MEDIA DIORAMA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS ANAK

Noor Baiti¹, Jamiatul Hamidah², Suci Lestari³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Email: noorbaiti055@gmail.com

Abstract

One of the language skills that children must master is writing skills. With learning media, the learning process becomes more interesting and can increase children's motivation in learning. One of the media used is diorama media. Three-dimensional scenic media that can be used to teach children to write and recognize letters like real objects. Writing skills using dioramas will be more interesting and will inadvertently help children learn to recognize letters and numbers. The aim of this community service is to conduct training to stimulate children's writing skills through diorama media at TK Aisyah Bustanul Athfal 42 Banjarmasin. The method used is a participatory method and training in the form of lectures, training and mentoring in practice. It is hoped that the results of this training activity can help stimulate children's writing skills through diorama media at Aisyah Bustanul Athfal 42 Kindergarten Banjarmasin.

Keywords: Diorama, Children's Writing Ability

Abstrak

Keterampilan berbahasa yang harus dikuasai anak salah satunya ialah keterampilan menulis. Adanya media pembelajaran proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan dapat meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Salah satu media yang digunakan ialah Media diorama. Media pemandangan yang berbentuk tiga dimensi yang dapat digunakan untuk mengajarkan anak menulis dan mengenal huruf dengan seperti benda nyata. Keterampilan menulis dengan menggunakan diorama akan lebih menarik dan tanpa sengaja membantu anak dalam belajar mengenali huruf dan angka. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah melakukan pelatihan stimulasi keterampilan menulis anak melalui media diorama di TK Aisyah Bustanul Athfal 42 Banjarmasin. Metode yang digunakan ialah metode partisipatif dan pelatihan dengan bentuk ceramah, pelatihan dan pendampingan dalam praktek. Hasil kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat membantu stimulasi keterampilan menulis anak melalui media diorama di TK Aisyah Bustanul Athfal 42 Banjarmasin.

Kata kunci: Diorama, Kemampuan Menulis Anak



© 2023, Noor Baiti, Jamiatul Hamidah, Suci Lestari

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Dikirim:	Revisi:	Diterima:	Terbit:
17 Maret 2023	202 Maret 2023	24 Maret 2023	30 April 2023

* Penulis Korespondensi

PENDAHULUAN

Anak adalah individu yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa (Permendiknas No.58 Thn 2009). Menurut UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 4 ayat 4 menyatakan bahwa: pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, keterampilan dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam

proses pembelajaran (Undang-Undang, 2003). Pendidikan pada anak TK sangat di pengaruhi oleh pendidiknya. Tetapi kadang kala pendidik kurang memahami tentang pentingnya memupuk kreativitas dan keterampilan anak sejak usia dini. Kreativitas dan keterampilan seorang anak tidak akan berkembang jika lingkungan tidak mendukung. Dari salah satu aspek keterampilan yang harus dikuasai anak ialah keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa yang harus dikuasai anak salah satunya ialah keterampilan menulis. Menulis merupakan salah satu media untuk berkomunikasi, tempat anak dapat menyampaikan makna, ide pikiran dan perasaannya melalui untaian kata- kata yang bermakna (Yusuf, S., 2004). Menurut Poerwadarminta (1982), menulis memiliki batasan sebagai berikut: (1) membuat huruf, angka dan lainnya dengan pena, kapur dan sebagainya. (2) mengekspresikan pikiran atau perasaan seperti mengarang, membuat, surat dan lainnya.

Kegiatan menulis di TK harus memiliki kesiapan dan kematangan anak. Kegiatan ini dilakukan jika kemampuan motorik halus anak telah matang ketika memegang pensil. Pada awalnya anak hanya mencoret-coret namun seiring perkembangannya anak akan memiliki kemampuan untuk meniru bentuk, dan kemampuan menggerakkan alat tulis. Anak-anak mulai mencoret-coret (scribbling) sekitar usia 2-3 tahun dan pada usia 4-5 tahun anak akan dapat menuliskan kembali huruf-huruf yang mereka lihat dan menirukan menulis beberapa kata yang pendek. Menulis memberikan kesempatan bagi anak untuk mengungkapkan apa yang telah mereka dengar dan lihat dalam tulisan atau gambar.

Jalongo (2007) perkembangan menulis bagi anak usia dini memiliki beberapa tahapan yaitu sebagai berikut: (1) tahap menulis acak dan tidak terarah, sudah mulai kontrol, memberi nama pada coretan (2) tahap menulis anak sudah hampir sama dengan aslinya atau mulai terbaca (3) anak menulis dengan bentuk gambar yang memperlihatkan presentasi dari apa yang ia lihat dan amati (4) muncul keterampilan motorik halus untuk merancang gambar, dalam menulis huruf, dan angka sering bergabung menjadi satu seperti sebuah kata, dan ukuran hurufnya tidak sesuai seperti umumnya (5) tahap anak membuat gambar atau tulisan yang sama dengan apa yang ditiru, membuat huruf dengan ukuran yang sama dan mencoba menggunakan huruf sambung, huruf besar dan huruf kecil secara benar. Keterampilan menulis bagi anak usia dini perlu dikembangkan. Selain sebagai keterampilan dasar dalam berbahasa, menulis juga merupakan bentuk keterampilan ekspresif yang ditujukan untuk anak dalam mengungkapkan pikiran dan idenya. Oleh karena itu, perlu juga ada media pembelajaran yang dapat membantu keterampilan menulis anak bisa berkembang dengan pembelajaran yang menyenangkan dan tanpa paksaan.

Anak usia dini perlu diberikan kebebasan waktu dan kesempatan untuk melatih keterampilan menulisnya (Musfiroh, T., 2009). Guru dan orang tua harus memberikan kebebasan kepada anak memilih yang ingin ditulis, anak belajar dengan meniru dari apa yang ia lihat dan ia dengar. Selain itu dalam proses pendekatan menulis anak belajar untuk terbiasa melakukan sesuatu dengan benar dan pentingnya stimulasi lingkungan agar kemampuan menulis anak berkembang dengan baik (Toharudin, dkk, 2011). Anak usia dini terkadang memiliki hambatan dalam hal menulis. Menulis merupakan kegiatan belajar yang dianggap monoton dengan lembar kertas atau hanya sekedar menggambar atau mencoret saja. Sebagai seorang guru anak usia dini memiliki peran penting dalam memperkenalkan anak dalam mengomunikasikan gambar dan kata-kata dengan menggunakan media yang mampu menarik perhatian anak dalam belajar (Somantri, 2012). Keberadaan media sangatlah penting, menurut Menurut Hamalik (2011), Fungsi media pembelajaran yaitu:

- 1) Untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif,
- 2) Penggunaan media merupakan bagian internal dalam system pembelajaran.
- 3) Media pembelajaran penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.
- 4) Penggunaan media dalam pembelajaran adalah untuk mempercepat proses

Pembelajaran dan membantu siswa dalam upaya memahami materi yang disajikan oleh Guru dalam kelas. 5) Penggunaan media dalam pembelajaran dimaksudkan untuk mempertinggi mutu pendidikan. Hal ini sesuai dengan konsep pendidikan anak usia dini menurut Piaget bahwa anak usia dini berada pada tahap pra operasional yang mana anak usia 2-7 tahun itu masih belum bisa berfikir secara abstrak sehingga keberadaan APE itu sangat membantu proses belajar mengajar di PAUD (Gong & Irkham, 2012).

Adanya media pembelajaran proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan dapat meningkatkan motivasi anak dalam belajar (Maftutah, Jannah, Ferdian, 2021). Oleh karena itu diperlukan suatu solusi sebagai upaya konkret yang dapat dilakukan, dengan menggunakan Media Diorama. Media diorama merupakan media pemandangan yang berbentuk tiga dimensi yang dapat digunakan untuk mengajarkan anak menulis dan mengenal huruf dengan seperti benda nyata. Keterampilan menulis dengan menggunakan diorama akan lebih menarik dan tanpa sengaja membantu anak dalam belajar mengenali huruf dan angka (Martini, F., & Sénéchal, M., 2012).

Media pembelajaran diorama dibuat dengan segi bentuk dan tampilan cukup menarik karena anak dapat melihat tiruan objek tertentu secara langsung (Nurlaeni, N., & Juniarti, Y., 2017). Media diorama juga masih jarang digunakan untuk proses pembelajaran menulis. Media pembelajaran ini merupakan salah satu penunjang pembelajaran di kelas agar lebih menarik selain mengajarkan menulis dengan bentuk lembaran kertas. Dari latar belakang di atas diperlukan pelatihan stimulasi keterampilan menulis anak melalui media Diorama di TK Aisyah Bustanul Athfal 42 Banjarmasin.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada mitra yaitu TK Aisyah Bustanul Athfal 42 Banjarmasin. Berdasarkan informasi dari kepala sekolah maka jumlah khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian ini berjumlah 30 orang anak dan 15 orang guru. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah metode partisipatif dan pelatihan yaitu upaya memberikan informasi dan pelatihan kepada guru-guru dan anak agar adanya pemahaman dan peningkatan pemahaman akan materi pembelajaran yang disampaikan sehingga mampu meningkatkan keterampilan menyimak anak ketika pembelajaran di kelas.

Adapun materi dalam pelatihan ini ialah pengertian, fungsi, pemanfaatan dan pembuatan media diorama untuk meningkatkan keterampilan menyimak anak usia dini. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan pemberian pemahaman, ceramah, pelatihan dan pendampingan dalam praktek, dengan tahapan sebagai berikut:

1. Ceramah

Ceramah digunakan oleh tim pengabdian untuk menyampaikan materi tentang pembuatan media diorama dan pemahaman keterampilan menyimak anak berdasarkan usia TK (Herlambang, A. A., 2020). Ceramah didukung pemanfaatan laptop dan LCD untuk menayangkan materi pengabdian.

2. Pelatihan

Pelatihan Stimulasi keterampilan menyimak anak melalui media diorama di TK Aisyah Bustanul Athfal 42 Banjarmasin mencakup 3 hal yang akan dilakukan yaitu:

- a. Menjelaskan konsep dasar keterampilan menyimak anak
- b. Menjelaskan dan diskusi tata cara pembuatan diorama

3. Pendampingan dalam praktek

Pendampingan yang dilakukan dalam kegiatan pembuatan media diorama dilakukan untuk menambah kreativitas guru sehingga bisa diterapkan pada pembelajaran di kelas. Serta penggunaan diorama untuk meningkatkan keterampilan menyimak anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan menggunakan cara tatap muka dan praktek untuk melatih stimulasi keterampilan menulis anak melalui media diorama di TK Aisyiah Bustanul Athfal 42 Banjarmasin.

Pertemuan tatap muka dengan metode cerita dan demonstrasi, dilanjutkan latihan/praktek menstimulasi menulis bagi anak dengan menggunakan media diorama, meningkatkan daya kreativitas anak dan pemanfaatan bahan diorama dalam mengembangkan imajinasi anak dalam membuat sebuah kata sekaligus untuk memperkenalkan anak mengenai siklus hidup kupu-kupu dan jenis alat transportasi. Kegiatan ini dilaksanakan sehari yaitu pada hari Senin, 05 Juni 2023 dari pukul 09.00-11.00 WITA. Peserta kegiatan berjumlah 4 orang Guru TK dan 30 orang anak TK ABA 42 Banjarmasin. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan oleh 2 (dua) orang dalam 1 (satu) tim pengabdian dengan pokok bahasan yang disampaikan mengenai:

1. Konsep dasar kegiatan menulis bagi anak usia dini dan pembuatan media pembelajaran diorama
2. Pemahaman menulis dan menceritakan kembali cerita pada diorama mengenai siklus hidup kupu-kupu dan alat transportasi bagi anak usia dini
3. Praktik atau Latihan menulis dan menggambar bagi anak usia dini mengenai media diorama

(Baiti, N. B., & Syakura, M. A, 2023)..

Pengantar dalam kegiatan pengabdian ini seperti biasa diawali dengan perkenalan tujuan pengabdian dan dilanjutkan dengan permainan menarik sebagai penarik perhatian peserta. Membuat suasana yang sangat kondusif dalam membuat suasana menjadi menyenangkan, semua peserta bisa melakukan hiburan suasana dengan bernyanyi.

Tahap awal ialah kegiatan penyampaian materi pelatihan tentang kegiatan menulis bagi anak usia dini dan cara pembuatan media diorama (Baiti, N., & Hasanah, I, 2023). bagi guru TK ABA 42 Banjarmasin secara sederhana dengan bertanya berdasarkan pengalaman guru dalam menstimulasi menulis anak di kelas. Guru diperlihatkan tata cara pembuatan diorama. Kemudian diberikan cerita mengenai diorama kepada anak usia dini.

Ada dua media diorama yang dibuat yaitu diorama alat transportasi dan diorama siklus hidup kupu-kupu (Baiti, N., Nisa, U., & Hasanah, I., 2023). Adapun beberapa tahapan pembuatan sekaligus bahan dan alat yang digunakan dalam pembuatan media yaitu: Media pertama alat transportasi, bahan dan alat terbuat dari kardus, kain panel, kertas origami, mainan, kapas. Alat yang digunakan menggunakan spidol, perekat dan gunting. Tema dan tujuan pembelajaran yang diharapkan ialah agar anak dapat mengetahui jenis transportasi dan pemanfaatannya (Astani, 2020). Adapun langkah-langkah pembuatan; 1) Gunting kardus untuk bahan dasar diorama 2) Rekatkan kain panel pada latar 3) tempel kertas origami sesuai warna dan bentuk 4) selesai.



Gambar 1 Membuat Media Diorama Alat Transportasi

Media kedua yaitu diorama siklus hidup kupu-kupu bahan dan alat terbuat dari bahan sederhana yaitu kertas origami, kardus dan stereoform. Alat yang digunakan lem dan gunting. Langkah pembuatan; 1) Gunting kardus sesuai dengan ukuran 2) tempel kertas origami yang sudah dibuat pola pohon, kupu-kupu, kepompong, ulat dan telur 3) pasang bagian bawah dengan stereofoam. Dengan media ini anak dapat belajar siklus hidup kupu-kupu dan anak dapat mengimajinasikan ceritanya sendiri (Erlina, & Mulyani, S., 2007).

Penggunaan bahan bekas dapat memberikan penjelasan kepada anak bahwa sampah yang berlebihan mempengaruhi lahan (Azhim, 2011), memperkenalkan praktek menggunakan kembali atau daur ulang sebagai sarana untuk membantu mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan, serta membantu anak-anak belajar untuk memilah berbagai macam "sampah" dengan cara mereka mencocokkan tiap label/jenis sampah untuk daur ulang. Media bahan bekas yang digunakan berasal dari daur ulang seperti sendok plastik, kardus, penjepit baju, tutup botol dan kertas bekas.

Tahap kedua ialah membantu anak untuk memahami mengenai cerita diorama tentang siklus hidup dan alat transportasi.



Gambar 2. Kegiatan Bimbingan Menulis

Hasil kegiatan pengabdian ini secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

1. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan
2. Ketercapaian tujuan pelatihan
3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan
4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Estimasi peserta pelatihan seperti direncanakan sebelumnya adalah sekitar 16 guru. Walau demikian para guru sangat antusias mengikutinya. Dengan demikian dapat

dikatakan bahwa target peserta tercapai 100%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti dapat dikatakan berhasil/sukses. Ketercapaian tujuan pendampingan pelatihan pemanfaatan media bahan bekas untuk meningkatkan daya kreativitas guru secara umum sudah baik (Ghoting, S. N., & Diaz, P. M., 2006). Namun dilihat dari hasil latihan para peserta dalam membuat media bahan bekas dan memanfaatkan untuk meningkatkan daya kreativitas anak dalam pembelajaran yang telah dihasilkan, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ini dapat tercapai.

Ketercapaian target materi pada kegiatan pengabdian ini kategori baik, karena materi pendampingan telah dapat disampaikan secara keseluruhan. Tujuan pembelajaran di PAUD ialah pengembangan Bahasa terutama pada stimulasi kegiatan menulis anak usia dini (Arifa, 2020). Dengan hal ini beberapa aspek pengembangan dapat dikembangkan sekaligus. Serta anak usia dini dengan mudah memahami betapa dengan menggunakan media pembelajaran. Oleh karena itu uru perlu diberikan pemahaman dan belajar memanfaatkan media diorama menggunakan media disekeliling untuk dijadikan alat untuk menyampaikan pembelajaran agar lebih menarik.

Adapun materi pendampingan yang telah disampaikan adalah:

1. Konsep dasar kegiatan menulis bagi anak usia dini dan pembuatan media pembelajaran diorama
2. Pemahaman menulis dan menceritakan kembali cerita pada diorama mengenai siklus hidup kupu-kupu dan alat transportasi bagi anak usia dini
3. Praktik atau Latihan menulis dan menggambar bagi anak usia dini mengenai media diorama.

Kemampuan peserta dalam kegiatan pelatihan ini baik, namun guru masih belum mengenal lebih dalam mengenai media diorama (Gong, G. A., & Irkham, A. M. (2012). Dengan demikian, secara garis besar kegiatan pelatihan ini dapat dikatakan berhasil dan media pembelajaran ini sesuai untuk anak usia dini. kegiatan ini dapat dilanjutkan dengan melakukan atau memberikan pendampingan atau pelatihan secara khusus kembali untuk para guru dalam praktik pembuatan media diorama.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini ialah memberikan pelatihan kepada guru dan anak dalam meningkatkan keterampilan menulis melalui media diorama di TK ABA 42 Banjarmasin. Ketercapaian tujuan pendampingan pelatihan stimulasi keterampilan menulis melalui media diorama secara umum sudah baik, hal ini terlihat dari hasil latihan para peserta dalam menulis dengan media diorama untuk menambah kosakata anak telah dihasilkan memenuhi kategori baik bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang disampaikan juga dapat membantu anak dan para guru agar dapat menggunakan media diorama sebagai salah satu alat membantu keterampilan menulis. Dengan mendengarkan cerita dan mengungkapkan kembali isi cerita dengan melalui media diorama yang sudah diperlihatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifa, F. N. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19 Info Singkat; Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan strategis, XII(7/1), 6.
- Atsani, L. (2020). Transformasi media pembelajaran pada masa Pandemi COVID-19. Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam, 1(2), 44–54.
- Azhim, S. A. (2011). Membimbing Anak Terampil Berbahasa. Depok: Gema Insani Press.
- Baiti, N. B., & Syakura, M. A. (2023). Media Electronic Wordless Picture Book (EWPB) untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak. Aulad: Journal on Early Childhood, 6(2), 159-171.

- Baiti, N., Nisa, U., & Hasanah, I. (2023). Developing media leaflet to increase parents' understanding of stunting in toddlers. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 6(1), 36-44.
- Baiti, N., & Hasanah, I. (2023). Pengembangan Media Interaktif Berbasis Videoscribe Terhadap Pemahaman Literasi Keuangan untuk Anak TK Aisyiah Bustanul Athfal 37 Banjarmasin. *PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini*, 6(1), 39-54.
- Erlina, & Mulyani, S. (2007). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Medan: USU Press.
- Ghoting, S. N., & Diaz, P. M. (2006). *Early Literacy Storytimes@your Library*. American Library Association (hal. 5). Chicago: American Library.
- Gong, G. A., & Irkham, A. M. (2012). *Gempa Literasi*. Jakarta: Gramedia.
- Herlambang, A. A. (2020, 08 25). *ayosemarang.com*. Dipetik 01 23, 2021, dari ayosemarang: <https://www.ayosemarang.com/read/2020/08/25/62601/tanam-budaya-literasi-sejak-dini-selama-pandemi>
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Maftutah, D., Jannah, S. R., & Utama, F. (2021). Fingerboard Media Development Calculate for the Cognitive Improvement of Teachers at RA Muslimat NU 1 Tulus Rejo. *Journal of Childhood Development*, 1(1), 31–45. <https://doi.org/10.25217/jcd.v1i1.1485>
- Martini, F., & Sénéchal, M. (2012). Learning literacy skills at home: Parent teaching, Expectations, and child interest. *Canadian Journal of Behavioural Science*, 44 (3), 210-221.
- Musfiroh, T. (2009). *Menumbuhkan Baca-Tulis anak Usia Dini*. Jakarta: Grasindo.
- Nurlaeni, N., & Juniarti, Y. (2017). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Pelita PAUD*, 196.
- Somantri, S. (2012). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Toharudin, dkk. (2011). *Membangun Literasi Sains Peserta Didik*. Bandung: Humaniora.
- Yusuf, S. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak*. Bandung: Remaja.